



PENGARUH HUBUNGAN MODAL BANK TERHADAP PENCIPTAAN LIKUIDITAS DENGAN TINGKAT LIKUIDITAS DAN RISIKO POLITIK SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Shanghai Stock Exchange dan Tokyo Stock Exchange pada Tahun 2019-2024)

Nanda Fauziyah Qothrunnada, Muchamad Syafruddin¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

The research aims to examine the effect of the relationship between bank capital and liquidity creation, with liquidity levels and political risk acting as moderating variables. The dependent variable in this research is liquidity creation, the independent variable is bank capital, and the moderating variables are liquidity levels and political risk. There are six control variables in this research, namely return on assets, bank efficiency, bank risk, bank size, GDP growth, and inflation rate.

The research utilises secondary data from company annual reports that were published in Bloomberg Terminal. Using purposive sampling, 192 samples were obtained comprising the banking sector listed on the Shanghai Stock Exchange and the Tokyo Stock Exchange from 2019 to 2024. The research uses Two-Stage Least Squares (2SLS) analysis and instrumental variables.

The results of this study shows that bank capital has a negative effect on liquidity creation, though this is not statistically significant. Furthermore, it was found that liquidity levels negatively moderates and political risk positively moderates the effect of bank capital on liquidity creation.

Keywords: *Bank Capital, Liquidity Creation, Liquidity, Political Risk*

PENDAHULUAN

Dalam intermediasi keuangan, perbankan berperan sebagai lembaga perantara yang mengumpulkan dana dari pihak yang memiliki lebih dan menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan pembiayaan (Wu et al., 2024). Bank mempertahankan posisinya dalam sistem perekonomian karena menjalankan dua fungsi utama, yaitu sebagai pencipta likuiditas dan sebagai institusi yang mentransformasikan risiko (Gorton & Winton, 2017). Likuiditas dalam konteks perbankan berkaitan dengan karakteristik aset dan kewajiban yang didasarkan pada kemudahan konversinya menjadi kas tanpa kehilangan nilai yang signifikan (Berger & Bouwman, 2009).

Penciptaan likuiditas pada bank terjadi pada kedua sisi neraca, yaitu aset dan kewajiban. Pada sisi aset, pinjaman, dan fasilitas pada bank diberikan kepada peminjam dengan menyimpan aset yang relatif tidak likuid dan memberikan likuiditas kepada peminjam, sedangkan di sisi lain penabung diberikan hak oleh bank komersial untuk menarik tabungannya sehingga penciptaan likuiditas terjadi pada sisi kewajiban (Sahyouni et al., 2021). Modal bank merupakan sumber daya yang memiliki peran penting untuk menyokong aktivitas perbankan dan sebagai mekanisme pertahanan saat berada di kondisi

¹ Corresponding author

yang sulit (Mohanty & Mahakud, 2021). Faktor lain yang mempengaruhi modal bank adalah tingkat likuiditas. Tingkat likuiditas digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya sebagai lembaga fungsi intermediasi. Selain itu, untuk melihat bagaimana pengaruh eksternal mempengaruhi antara hubungan modal bank dengan penciptaan likuiditas maka variabel risiko politik dengan proksi stabilitas politik ditambahkan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini.

Penelitian terdahulu sudah banyak menguji terkait penciptaan likuiditas khususnya pada kawasan Asia, namun hasil penelitian tersebut masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten yang memiliki kemungkinan dikarenakan terdapat perbedaan pengukuran penciptaan likuiditas. Oleh karena itu, penelitian ini berguna untuk memperkaya literatur dengan mereplikasi studi (Hsieh et al., 2022) yang menggabungkan dua negara terbesar di kawasan Asia, yaitu Negara Tiongkok dan negara Jepang dengan periode 2019-2024.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Financial Fragility-Crowding Out Theory dan *Risk Absorption Theory*

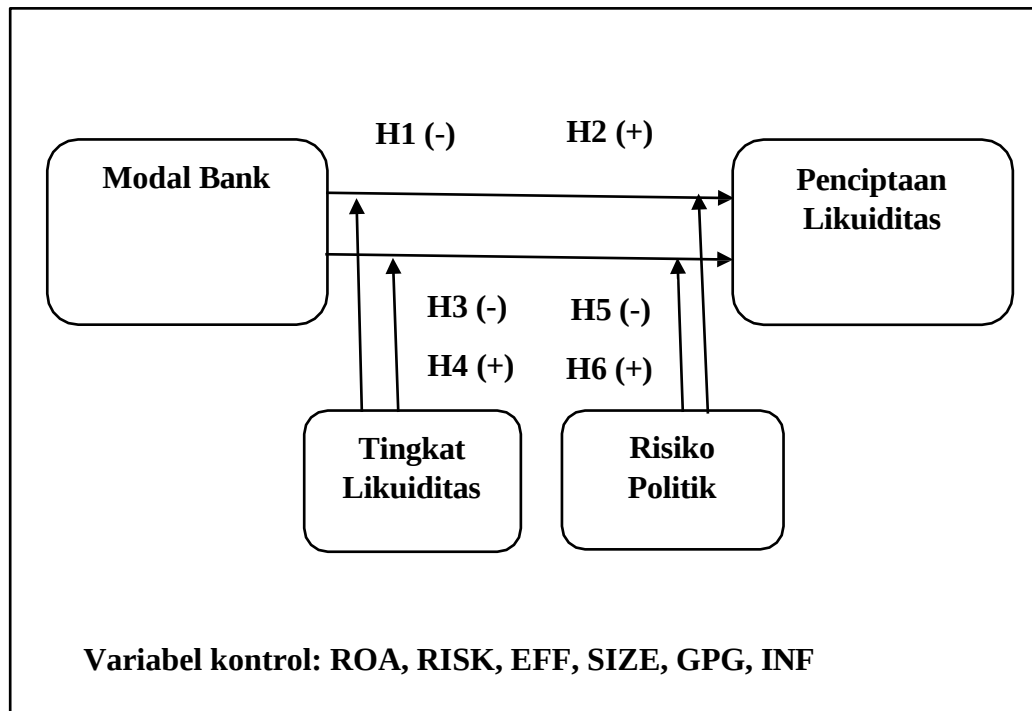
Penelitian ini berlandaskan dua teoretis utama, yaitu *Financial Fragility-Crowding Out Theory* dan *Risk Absorption Theory*. *Financial fragility-crowding out theory* memiliki hubungan yang negatif antara modal bank terhadap penciptaan likuiditas. Teori ini memiliki fokus pada sifat konservatif bank yang menggunakan modal sebagai penahan risiko di masa yang akan datang. Sedangkan, *risk absorption theory* memiliki kebalikan dari teori sebelumnya, dimana teori ini memiliki hubungan yang positif antara hubungan modal bank dan penciptaan likuiditas. *Risk absorption theory* menggunakan modalnya untuk sarana menyerap risiko kerugian yang muncul dikarenakan aktivitas perbankan.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel dependen, yaitu penciptaan likuiditas. Proksi penciptaan likuiditas menggunakan komponen yang ada pada numerator adalah perubahan aset likuid dengan menampilkan perubahan total aset likuid bank pada periode sebelumnya ke periode yang sedang berjalan sedangkan, komponen denominator yang digunakan dalam proksi ini adalah total aset (Hsieh et al., 2022). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal bank dengan proksi *equity capital ratio*. Variabel moderasi yang digunakan untuk melihat pengaruh antara modal bank dengan penciptaan likuiditas adalah tingkat likuiditas dan risiko politik. Variabel kontrol bank yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA (*return on assets*), EFF (*bank efficiency*), RISK, dan SIZE (ukuran bank) dan variabel kontrol negara yang digunakan, yaitu *GDP growth* dan *Inflation Rate*.

Kerangka Pemikiran

Bagian ini mencakup beberapa variabel yang saling berkaitan dan yang digunakan dalam analisis regresi. Studi ini menggunakan tiga jenis variabel, yaitu variabel bebas, variabel terikat, dan variabel moderasi.



Perumusan Hipotesis

Pengaruh Hubungan Modal Bank terhadap Penciptaan Likuiditas

Salah satu aspek yang krusial dalam keseimbangan pada sektor perbankan adalah modal bank. Modal bank merefleksikan perbedaan jumlah antara total aset dengan kewajiban yang berfungsi untuk menyerap kerugian yang muncul dari aktivitas operasional bank (Allen et al., 2011). Dalam menjaga sistem perekonomian, sektor perbankan memainkan peran dalam aktivitas penciptaan likuiditas. Penciptaan likuiditas terjadi saat bank membiayai aset yang memiliki tempo jangka panjang dan bersifat tidak likuid ke kewajiban yang memiliki jangka pendek dan bersifat likuid (Evans & Haq, 2022a). Hubungan ini menghasilkan teori yang saling bertolak belakang, yaitu *financial fragility crowding out theory* dan *risk absorption theory*. Berdasarkan temuan pada studi penelitian sebelumnya, dimana kenaikan modal bank dapat mengurangi kapabilitas bank dalam penciptaan likuiditas dan sebaliknya kenaikan modal dapat meningkatkan penciptaan likuiditas. Hipotesis pertama dan kedua yang diusulkan dalam penelitian ini adalah:

H1: Modal bank berpengaruh negatif terhadap penciptaan likuiditas dan mendukung *financial fragility-crowding out theory*.

H2: Modal bank berpengaruh positif terhadap penciptaan likuiditas dan mendukung *risk absorption theory*.

Pengaruh Tingkatan Likuiditas sebagai Variabel Moderasi antara Modal Bank terhadap Penciptaan Likuiditas

Variabel moderasi dapat mengganti hubungan positif dan negatif suatu hipotesis yang didefinisikan sebagai arah korelasi (Liebe, 1916). Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat likuiditas. Likuiditas bank berfokus pada kapabilitas bank dalam pemenuhan penarikan dana oleh depositor dan kebutuhan aktivitas pendanaan lainnya dengan melihat seberapa tinggi kerugian yang akan diterima. erdasarkan uraian

dari penelitian sebelumnya maka terdapat kemungkinan adanya efek tingkat likuiditas terhadap hubungan modal bank dan penciptaan likuiditas. Oleh karena itu, hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini adalah:

H3: Tingkat likuiditas memiliki efek moderasi negatif pada hubungan modal bank terhadap penciptaan likuiditas dan mendukung *financial fragility-crowding out theory*.

H4: Tingkat likuiditas memiliki efek moderasi positif pada hubungan modal bank terhadap penciptaan likuiditas dan mendukung *risk absorption theory*.

Pengaruh Risiko Politik sebagai Variabel Moderasi antara Modal Bank terhadap Penciptaan Likuiditas

Dalam penelitian ini, variabel risiko politik dimungkinkan memiliki kapasitas dalam mempengaruhi hubungan modal bank dengan penciptaan likuiditas. Variabel ini berguna untuk menguji apakah korelasi dalam hubungan modal bank dengan penciptaan likuiditas dapat berubah, baik dalam kekuatan maupun arah. Eksplorasi pada variabel moderasi risiko politik pada konteks penelitian pengaruh modal bank terhadap penciptaan likuiditas dilakukan karena kurangnya eksplorasi atas variabel moderasi yang mungkin berpengaruh pada penelitian (Wu et al., 2024). Koefisien risiko politik diharapkan memiliki pengaruh positif dalam penelitian ini. Pengaruh positif ini memiliki dampak bahwasanya penciptaan likuiditas diharapkan meningkat ketika tingkat risiko politik tinggi.

H5: Risiko politik memiliki efek moderasi negatif pada hubungan modal bank terhadap penciptaan likuiditas dan mendukung *financial fragility-crowding out theory*.

H6: Risiko politik memiliki efek moderasi positif pada hubungan modal bank terhadap penciptaan likuiditas dan mendukung *risk absorption theory*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis *Two Stage-Least Square* (2SLS) dan *Instrumental Variable* (IV). Metode tersebut berguna untuk mengatasi endogenitas yang terjadi pada hubungan modal bank dan penciptaan likuiditas. Penggunaan pendekatan *fixed effect* digunakan dalam penelitian ini guna menghilangkan dampak heterogenitas atau variasi karakteristik bank dan negara yang tidak dapat diamati secara langsung. Selain mengatasi endogenitas, dalam hubungan antara modal bank dan penciptaan likuiditas terdapat hubungan yang kausal sehingga metode 2SLS digunakan dalam penelitian ini (Kinini et al., 2024). Studi ini menerapkan metode *purposive sampling* yang berguna untuk menentukan sampel penelitian yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Tokyo Stock Exchange dan Shanghai Stock Exchange pada tahun 2019-2024.
2. Perusahaan sektor perbankan yang konsisten dalam melaporkan *annual report* pada kurun waktu 2019-2024 yang tersedia dalam *Blommborg Terminal*.
3. Perusahaan yang memiliki data keuangan lengkap sesuai dengan variabel penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 32 sampel perusahaan sektor perbankan dengan total 114 sampel perusahaan sektor perbankan.

Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Pengukuran
LCRE _A (<i>Liquidity Creation in Assets</i>)	Variabel ini merupakan proksi penciptaan likuiditas dengan mengukur dari sisi aset berguna untuk melihat bagaimana bank melihat aktivitasnya yang disesuaikan dengan kepemilikan aset likuidnya.	$LCRE_A = \frac{\Delta \text{Liquid Assets}_t}{\text{Total Assets}_{t-1}}$
CAP _E (<i>Equity Capital Ratio</i>)	Proksi ini merupakan cerminan kapabilitas bank dalam menyerap risiko kerugian dengan tidak didasarkan pada pembiayaan eksternal.	$CAP_E = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Total Liabilities}} \times 100\%$
Liquidity (Tingkat likuiditas)	Variabel ini memiliki fungsi untuk melihat bagaimana kemampuan bank memenuhi kewajibannya.	$LIQ = \frac{\text{Liquid Assets}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$
Risiko Politik (Stabilitas politik)	Risiko politik merupakan risiko yang muncul akibat situasi politik suatu negara yang tidak pasti.	Rentang -2,5 – 2,5
ROA (<i>Return on Assets</i>)	Variabel ini merupakan perbandingan profitabilitas yang berfungsi untuk menganalisis kemampuan bank dalam menciptakan laba dari total aset yang dimiliki oleh bank.	$(ROA) = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$
EFF (<i>Bank Efficiency</i>)	Variabel ini berguna untuk memberikan gambaran pada pengaturan biaya operasional dalam melaksanakan aktivitas pada sektor perbankan.	$EFF = \frac{\text{Non Interest Expense}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$

<i>Risk</i>	Variabel ini berguna untuk melihat perbedaan tingkat risiko yang ditanggung oleh bank dalam menjalankan fungsinya.	$Risk = \frac{Loan\ loss\ Provisions}{Total\ Loans} \times 100\%$
<i>Size</i>	Variabel ukuran bank berguna untuk melihat aktivitas operasional bank berdasarkan besarnya.	$Size = Ln (Total\ Assets)$
GDP Growth	Pertumbuhan ekonomi yang dipergunakan untuk menilai aktivitas sektor perbankan dengan melihat kondisi perputaran ekonomi.	<i>World Development Indicators</i>
Inflation Rate	Tingkat inflasi merupakan cerminan dalam keseimbangan harga dan kondisi ekonomi yang bisa memberikan pengaruh pada keputusan bank.	<i>World Development Indicators</i>

Jenis data pada studi ini terdiri dari data sekunder yang bersumber dari *Bloomberg Terminal* dengan mengakses *Financial Analysis* (FA). Pengujian yang digunakan pada penelitian ini, yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolonearitas, dan uji heteroskedastisitas), uji spesifikasi model dan metode estimasi (uji relevansi instrumen, uji endogenitas, dan uji validitas instrumen), uji hausman, dan uji hipotesis (uji wald dan uji statistik z).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Variable	Obs	Mean	Maximum	Minimum	Standard Deviation
Lcre_a	192	3.3443	24.1573	-23.821	7.7997
Cap_e	192	8.0837	11.297	3.7578	1.6661
Liq	192	51.8152	96.3331	28.9385	14.7180
ROA	192	6.784	14.237	-1.076	3.1371
Risk	192	.8239	2.3126	-.0749	.5835
EFF	192	.8049	1.6419	.3898	.1998
SIZE	192	11.3707	12.8253	10.1983	.6480

GPG	192	3.6845	8.57	-4.169	3.0499
INF	192	1.4538	3.268	-.233	1.1632
PV	192	-.0884	11.3	-5.165	6.0816

Sumber: Data sekunder dengan pengolahan STATA 18

Hasil Uji Hipotesis

Seluruh hasil uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolonearitas, dan uji heteroskedastisitas) memenuhi kriteria bahwa semua data dikatakan normal. Uji relevansi instrumen, uji endogenitas, dan uji validitas instrumen menyatakan hasil bahwa variabel yang digunakan sangat layak untuk dilakukan uji selanjutnya.

- Hasil uji statistik z pada persamaan regresi sederhana menghasilkan nilai koefisien beta negatif 0,3536 dan nilai signifikansi sebesar 0,532 sehingga pada model tersebut dinyatakan berpengaruh positif dan tidak signifikan. Dalam pengujian ini disimpulkan bahwa hipotesis pertama dan hipotesis kedua ditolak
- Hasil uji statistik z pada persamaan regresi moderasi tingkat likuiditas menghasilkan bahwa variabel moderasi mengubah arah hubungan korelasi antara modal bank dan penciptaan likuiditas. Nilai koefisien yang dihasilkan adalah beta negatif 0,7617 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Dalam pengujian ini disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima dan hipotesis keempat ditolak.
- Hasil uji statistik z pada persamaan regresi moderasi risiko politik menghasilkan bahwa variabel moderasi mendukung pengaruh positif signifikan dengan nilai koefisien 6,1232 dan nilai signifikansi sebesar 0,015. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima ditolak dan hipotesis keenam diterima.

Berikut hasil uji statistik z:

Hasil Uji Statistik z pada Persamaan Regresi Sederhana

LCRE_A	Coefficient	Std. Error	Z	P > z
CAP_E	-0.3536	0.5660	-0.62	0.532
Lag_LCRE_A	0.0480	0.0839	0.57	0.567
ROA	0.4853	0.2900	1.67	0.094
RISK	2.3589	1.3444	1.75	0.079
EFF	0.4976	3.3069	0.15	0.880
SIZE	-0.5476	1.0001	-0.55	0.584
GPG	-0.2745	0.2756	-1.00	0.319
INF	-2.3975	0.5744	-4.17	0.000

Sumber: Data sekunder dengan pengolahan STATA 18

Hasil Uji Statistik z pada Persamaan Regresi Moderasi Tingkat Likuiditas

LCRE_A	Coefficient	Std. Error	Z	P > z
Lag_LCRE_A	-0.3382	0.1059	-3.19	0.001
CAP_E	33.0235	10.4000	3.18	0.001
CAP_E_LIQ	-0.7617	0.2206	-3.45	0.001
LIQ	7.3734	1.8371	4.01	0.000
ROA	0.2059	1.0031	0.21	0.837
RISK	5.1483	3.5066	1.47	0.142
EFF	19.1491	8.8183	2.17	0.030

SIZE	-85.2245	27.8979	-3.05	0.002
GPG	-1.0279	0.3843	-2.67	0.007
INF	-7.7042	1.3344	-5.77	0.000

Sumber: Data sekunder dengan pengolahan STATA 18

Hasil Uji Statistik z pada Persamaan Regresi Moderasi Risiko Politik

LCRE_A	Coefficient	Std. Error	Z	P > z
Lag_LCRE_A	-0.3734	0.2000	-1.87	0.062
CAP_E	18.2578	8.8408	2.07	0.039
CAP_E_PV	6.1232	2.5078	2.44	0.015
LIQ	1.4727	0.3413	4.31	0.000
ROA	-0.8322	1.9829	-0.42	0.675
RISK	3.2322	6.6979	0.48	0.629
EFF	3.9228	17.3208	0.23	0.821
SIZE	73.7406	64.0283	1.15	0.249
GPG	1.5385	1.0126	1.52	0.129
INF	5.6568	4.3903	1.29	0.198
PV	-54.3119	21.8732	-2.48	0.013

Sumber: Data sekunder dengan pengolahan STATA 18

Pembahasan

Pengaruh Modal Bank terhadap Penciptaan Likuiditas

Penelitian ini memberikan bukti bahwa tanpa variabel moderasi, hubungan antara modal bank dengan penciptaan likuiditas tidak memiliki pengaruh positif dan negatif yang signifikan. Hasil studi ini konsisten dengan teori *financial fragility-crowding out*, hal ini diakibatkan peningkatan modal yang menggeser dana dari sifat likuid yang dimiliki deposito ke ekuitas yang bersifat kurang likuid sehingga penciptaan likuiditas menurun. Penyebab lain yang dimungkinkan adalah bank yang dimiliki oleh pemerintah masih mendominasi negara Tiongkok sehingga fungsi intermediasi bank tidak berfungsi secara maksimal (Lei & Song, 2013). Output dari studi ini menghasilkan data yang tidak signifikan, hal ini disebabkan terdapat perbedaan dari ukuran bank. Ukuran bank yang relatif besar dan relatif kecil menimbulkan efek saling meniadakan (Berger & Bouwman, 2009). Hasil yang diperoleh selaras dengan penelitian (Evans & Haq, 2022b; Viverita et al., 2023).

Pengaruh Modal Bank terhadap Penciptaan likuiditas dengan Tingkat Likuiditas sebagai Variabel Moderasi

Studi ini membuktikan bahwa tingkat likuiditas tidak hanya memperkuat atau memperlemah hubungan modal bank dalam mempengaruhi penciptaan likuiditas, tetapi juga dapat mengubah arah hubungan. Nilai koefisien yang negatif pada variabel interaksi menunjukkan bahwa peningkatan likuiditas akan memperlemah pengaruh positif modal bank dengan penciptaan likuiditas. Dalam penelitian ini, memberikan hasil saat tingkat likuiditas tinggi maka penciptaan likuiditas menjadi rendah. Hal ini disebabkan karena bank yang memiliki penciptaan likuiditas yang tinggi, jarang memanfaatkan modalnya untuk meningkatkan penciptaan likuiditas. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan hasil dengan penelitian (Hsieh et al., 2022).

Pengaruh Modal Bank terhadap Penciptaan likuiditas dengan Risiko Politik sebagai Variabel Moderasi

Dalam kondisi lingkungan negara yang seimbang, kemampuan bank dalam menyalurkan kredit dapat meningkat sehingga penciptaan likuiditas akan tinggi. Hal ini sejalan dengan *risk absorption theory*, yang menyatakan apabila bank memiliki modal yang tinggi maka kapasitas bank dalam melakukan penyerapan risiko juga akan tinggi sehingga fungsi intermediasi bank juga akan meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Bermpei et al., 2018). penelitian ini menggunakan indikator stabilitas politik, dimana kondisi politik yang stabil diproksikan dengan nilai yang lebih tinggi. Dapat disimpulkan bahwa stabilitas politik memiliki peran dalam memoderasi hubungan antara modal bank terhadap penciptaan likuiditas.

KESIMPULAN

Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dan memperbanyak literatur yang berkaitan dengan hubungan modal bank terhadap penciptaan likuiditas dan peran tingkat likuiditas serta risiko politik yang memoderasi pengaruh modal bank terhadap penciptaan likuiditas. Sampel yang digunakan merupakan perusahaan sektor perbankan yang tercatat pada Tokyo Stock Exchange (TSE) dan Shanghai Stock Exchange (SSE) pada tahun 2019-2024. Perusahaan sektor perbankan yang tidak memiliki data keuangan lengkap maka akan dikecualikan. Studi ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan 192 data sampel yang terpilih. Metode pengujian yang dilakukan dalam studi ini merupakan metode *two-stage least square* (2SLS) untuk mengatasi endogenitas.

Berdasarkan hasil studi dan pembahasan pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal bank yang diproksikan dengan perbandingan ekuitas terhadap total aset memberikan pengaruh negatif, namun tidak signifikan terhadap penciptaan likuiditas yang diproksikan dari sisi aset. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dan kedua ditolak. Hasil yang tidak signifikan dikarenakan beberapa faktor, yaitu pertama terdapat perbedaan dalam proksi pengukuran variabel penciptaan likuiditas, pada penelitian ini tidak menggunakan komponen off balance sheet commitment, kedua disebabkan oleh perbedaan karakteristik bank dalam sampel penelitian, dan ketiga perbedaan jenis bank.
2. Tingkat likuiditas yang diproksikan dengan perbandingan aset likuid memberi pengaruh negatif signifikan dan mengubah arah pada hubungan modal bank dengan penciptaan likuiditas. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima dan hipotesis ketiga ditolak. Kondisi ini menjelaskan bahwa bank yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi memiliki kecenderungan untuk menyimpan asetnya yang berbentuk likuid, dibanding menyalurkannya.
3. Risiko politik yang menggunakan komponen stabilitas politik memberikan pengaruh positif signifikan pada hubungan modal bank dengan penciptaan likuiditas. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima ditolak dan hipotesis keenam diterima. Hal ini diindikasikan bahwa tingginya stabilitas politik dapat memperkuat perilaku bank dalam menciptakan likuiditas.

REFERENSI

- Allen, F., Carletti, E., & Marquez, R. (2011). Credit market competition and capital regulation. *Review of Financial Studies*, 24(4), 983–1018. <https://doi.org/10.1093/rfs/hhp089>
- Berger, A. N., & Bouwman, C. H. S. (2009). Bank liquidity creation. *Review of Financial Studies*, 22(9), 3779–3837. <https://doi.org/10.1093/rfs/hhn104>
- Bermpei, T., Kalyvas, A., & Cong, T. (2018). International Review of Financial Analysis Does institutional quality condition the effect of bank regulations and supervision on bank stability ? Evidence from emerging and developing economies. *International Review of Financial Analysis*, 59(April), 255–275. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2018.06.002>
- Evans, J. J., & Haq, M. (2022a). Does bank capital reduce liquidity creation? *Global Finance Journal*, 54(January 2020), 100640. <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2021.100640>
- Evans, J. J., & Haq, M. (2022b). Does bank capital reduce liquidity creation? *Global Finance Journal*, 54(March 2021). <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2021.100640>
- Gorton, G., & Winton, A. (2017). Liquidity provision and the social cost of bank capital. *Journal of Money, Credit and Banking*, 49(1).
- Hsieh, M. F., Lee, C. C., & Lin, Y. C. (2022). New evidence on liquidity creation and bank capital: The roles of liquidity and political risk. *Economic Analysis and Policy*, 73, 778–794. <https://doi.org/10.1016/j.eap.2022.01.002>
- Kinini, D. M., Kariuki, P. W., & Ocharo, K. N. (2024). Capital adequacy, competition and liquidity creation of banks; evidence from Kenya. *African Journal of Economic and Management Studies*, 15(3), 440–457. <https://doi.org/10.1108/AJEMS-02-2023-0048>
- Lei, A. C. H., & Song, Z. (2013). Liquidity creation and bank capital structure in China. *Global Finance Journal*, 24(3), 188–202. <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2013.10.004>
- Liebe, G. (1916). Einheitliche Zeichensprache bei Untersuchung Lungenkranker. *Beiträge Zur Klinik Der Tuberkulose Und Spezifischen Tuberkulose-Forschung*, 35(3), 315–318. <https://doi.org/10.1007/BF02512353>
- Mohanty, S., & Mahakud, J. (2021). Causal Nexus Between Liquidity Creation and Bank Capital Ratio: Evidence from India. *Margin*, 15(2), 205–237. <https://doi.org/10.1177/0973801021990399>
- Sahyouni, A., Zaid, M. A. A., & Adib, M. (2021). Bank soundness and liquidity creation. *EuroMed Journal of Business*, 16(1), 86–107. <https://doi.org/10.1108/EMJB-04-2019-0061>
- Viverita, V., Bustaman, Y., & Danarsari, D. N. (2023). Liquidity creation by Islamic and conventional banks during the Covid-19 pandemic. *Heliyon*, 9(4), e15136. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e15136>
- Wu, Z., Pathan, S., & Zheng, C. (2024). FinTech adoption in banks and their liquidity creation. *British Accounting Review*, January, 101322. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2024.101322>